

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan era globalisasi dan modernisasi melahirkan tuntutan fundamental penguatan karakter bagi generasi muda Indonesia pada masa sekarang (Suhardi, 2012). Menurut catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2019 terhitung sepanjang Januari-Oktober terdapat 127 Kasus kekerasan yang terjadi di sekolah (Oche, 2019), catatan tersebut menjadi salah satu penyesalan Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung saat itu atas kekerasan yang terjadi. Maka dari itu, ia sangat mengharapkan guru dapat menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang nyaman seperti halnya di rumah, sekaligus guru sebagai pengawas kegiatan siswa (Admin, 2018).

Menurut Erikson, remaja atau generasi muda termasuk dalam masa mencari Identitas berdasarkan pengalaman dan pemahaman, demi mempersiapkan diri untuk masa depan (Yusuf, 2014). Namun yang sangat ditakutkan dalam hal ini adalah pengaruh perkembangan era malah mengantarkan generasi muda pada hal-hal yang negatif. Sekaitan dengan fakta kekerasan yang terjadi di sekolah tersebut, maka perlu adanya pendidikan karakter sebagai upaya melawan kemerosotan moral dan akhlak di era ini dengan pembudayaan akhlak dan keteladanan akhlak (Manan, 2016).

Secara Yuridis, Penerapan akhlak di lingkungan sekolah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II, Pasal 3 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah agar potensi peserta didik berkembang dalam hal beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak Mulia (Pemerintah Indonesia, 2003), diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bahwa PPK dilaksanakan meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, cinta tanah, serta peduli sosial berdasarkan prinsip potensi peserta didik, keteladanan dalam penerapan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Pemerintah Indonesia, 2017). Berdasarkan dua landasan yuridis diatas dapat dikaitkan bahwa negara

mengamanahkan pada satuan pendidikan adanya pendidikan karakter dalam hal ini agama secara khususnya karakter akhlak dari peserta didik.

Dalam kenyataannya, kualitas proses pendidikan karakter dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih kurang optimal, terutama terhadap peningkatan akhlak yang diharapkan (Daelami, 2016). Presiden Republik Indonesia, periode 2014-2019, Joko Widodo pun menuturkan bahwa Pengaruh Budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, harus dihadapi dengan memperkuat karakter bangsa, agar nilai luhur bangsa tetap diamankan terutama bagi generasi muda (Ihsanuddin, 2017). Maka dari itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, yaitu Anies Baswedan bersama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung meluncurkan program pendukung atau program ko-kulikuler bernama Bandung Masagi. Program ini dirancang agar dapat mendongkrak pendidikan karakter peserta didik di sekolah khususnya di Kota Bandung (Wiyono, 2016), dengan penerapan pada pembudayaan dan pembiasaan berbasis kearifan budaya lokal Sunda yang menekankan aspek agama, budaya, bela negara, serta cinta lingkungan (Firmansyah, 2017).

Dalam hal penelitian berhubungan dengan Program Bandung Masagi peneliti temukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan yang sedang peneliti kembangkan seperti karya dari Afwa Muafaturrohmaniah yang membahas tentang pengaruh pembinaan program bandung masagi terhadap motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kota Bandung. Penelitian lain ditemukan pula karya dari Mokh Iman Firmansyah yang membahas mengenai bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembinaan program bandung masagi adalah berdasarkan filosofis kearifan lokal, dan menekankan pada cinta agama, jaga budaya, bela negara, serta cinta lingkungan. Penelitian lain ditemukan pula karya lain dari Sita Aulia Rahmah yang membahas terdapat 49 pembinaan program bandung masagi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bandung untuk membentuk karakter peserta didik secara umum. Maka dari itu, dari penjelasan penelitian lain diatas, dalam hal ini peneliti merasa penelitian yang telah dikembangkan berbeda dengan karya-karya mengenai Program Bandung Masagi lainnya, karena penelitian ini dikembangkan bagaimana pembinaan karakter

peserta didik dalam program Bandung Masagi berdasarkan sudut pandang pendidikan karakter Agama Islam.

Berdasarkan realita permasalahan yang berhubungan antara keterlaksanaan Program Pendidikan Karakter “Bandung Masagi” dengan akhlak dan moral generasi muda yang masih rendah, maka terlihat masih ada kesenjangan antara ideal dan realita. Walaupun program ini baru empat tahun berjalan, ditemukan banyak sekolah di Kota Bandung yang telah melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter ini berjuang sesuai dengan kondisi objektif siswa dan lingkungan sekolah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung Masagi, dengan judul **Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Program Bandung Masagi di SMP Negeri 40 Bandung.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Secara Umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Program Bandung Masagi di SMP Negeri 40 Bandung? Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian:

- a. Apa itu Program Bandung Masagi ?
- b. Nilai-nilai ajaran Islam apa saja yang dibina melalui Program Bandung Masagi ?
- c. Bagaimana proses pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung Masagi ?
- d. Bagaimana hasil pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung masagi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Program Bandung Masagi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan apa itu Program Bandung Masagi.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai ajaran Islam yang dibina melalui Program Bandung Masagi.

- c. Mendeskripsikan proses pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung Masagi.
- d. Mendeskripsikan hasil pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung Masagi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru terhadap keilmuan dan pendidikan melalui metode pembinaan dalam meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, memperluas pengetahuan dan referensi tentang pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui Program Bandung Masagi.

1.4.2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Secara Praktis manfaat dari penelitian ini ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait:

a. Peserta Didik

Memberikan pemahaman dan melatih peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dan berakhlak berdasarkan program Bandung Masagi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Peserta didik dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas akhlak.

b. Pendidik

Memberikan informasi dan inovasi dalam membina nilai-nilai ajaran Islam ketika melaksanakan program Bandung Masagi, dapat memberikan manfaat bagi para praktisi PAI khususnya untuk guru-guru PAI berupa metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat lebih memperkaya bahasan berhubungan dengan mata pelajaran.

c. Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi dan rekomendasi terkait pelaksanaan Program Bandung Masagi dalam merencanakan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam khususnya di SMPN 40 Bandung.

1.5. Struktur Organisasi

Penelitian ini dirancang dengan memiliki sistematik penulisan skripsi :

BAB 1 PENDAHULUAN: meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian berisi alasan peneliti mengambil judul tersebut serta masalah yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Rumusan Masalah berisi pertanyaan inti yang akan peneliti gali dalam penelitian. Tujuan Penelitian berisi hasil yang akan dicapai dari pertanyaan inti penelitian. Dan manfaat berisi tentang nilai ataupun hasil yang dapat diambil dari penelitian ini.

BAB 2 KAJIAN TEORI: meliputi pembahasan dokumen, data atau teori yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di sekolah, pembinaan nilai-nilai ajaran Islam, Program Bandung Masagi di sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB 3 METODE PENELITIAN: meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, informan yang dipilih, definisi operasional, pendekatan penelitian, pengumpulan data (Instrumen, teknik dan tahapan penelitian), dan analisis penelitian (reduksi penelitian, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi).

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN: meliputi temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data terkait rumusan masalah penelitian seperti Profil SMPN 40 Bandung, Program Bandung Masagi, Nilai-Nilai Ajaran Islam yang dibina di sekolah, Proses Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam di sekolah, dan Hasil Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam di sekolah, dan pembahasan penelitian mengenai uraian dari hasil pengolahan, analisis data, dan temuan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: meliputi Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kesimpulan berisi uraian yang dirumuskan dari temuan, implikasi berisi kontribusi penelitian terhadap program studi, dan rekomendasi berisi penutup dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.